



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

REPRESENTASI NILAI SOSIAL DALAM CERPEN ZAMRUD KARYA DANARTO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Dinda Amalia¹, Desti Fatin Fauziyyah², Meity Suratiningsih³

^{1, 2, 3} Universitas Pasundan

*Correspondence e-mail: amaliadinda2010@gmail.com, destifatinfauziyyah@unpas.ac.id,
meitysuratiningsih@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore and identify the social values contained in Danarto's short story Zamrud using a sociological study of literature by analyzing it and describing the influence between literature and society. This research is a descriptive qualitative study. Data collection techniques in this study include reading, note-taking, documentation, and literature studies. While the data analysis technique that will be carried out is using the Miles and Huberman model regarding social values. The data sources in this analysis are Danarto's short story Zamrud and several supporting books for the research. Zamrud is a short story found in Danarto's short story collection Ikan-Ikan dari Laut Merah. The results of the short story analysis show 9 social values consisting of 6 values of compassion, 2 values of responsibility, and 1 value of harmony in life. This research is expected to increase knowledge for researchers in the field of literature and provide an understanding for readers of literary works regarding social values. The research findings also have implications for the development of literary appreciation teaching materials, particularly in integrating social values into learning. Furthermore, the novelty of this research is explained through the analytical focus on social values in the short story Zamrud, which provides a new perspective on Danarto's work.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 18 Augt 2025

Accepted: 10 Nov 2025

Published: 12 Dec 2025

Pages: 253-260

Keywords:

*Short story; social value;
sociology of literature*

1. PENDAHULUAN

Sastra kerap disebut sebagai karya imajinatif, akan tetapi sastra memiliki kaitan dengan kehidupan sosial dalam suatu masyarakat. Tujuan karya sastra untuk menyampaikan informasi, mengolah bahasa dengan ramuan yang indah, bermakna, dan dapat menyentuh perasaan maupun pikiran pembaca. Seperti yang dipaparkan Damono (2022, hlm. 4), bahwasanya sastra hadir dengan tujuan agar dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh publik. Karya sastra dapat terinspirasi dari realitas keseharian hidup pengarangnya atau pengalaman individu lain. Ratna (2013, hlm. 269) mengemukakan, bahwa karya sastra baik dari segi bentuk atau isinya, sebagian maupun seluruhnya, berasal dari kehidupan sosial. Menurut Teeuw (2017, hlm. 20), sastra bisa dimaknai layaknya sarana dalam mendidik, buku panduan, alat instruksi, serta materi pengajaran. Melalui karya sastra, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan pelajaran moral serta pemahaman terhadap berbagai nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam keseharian. Fauziyyah dan Sumiyadi (2020, hlm. 42) juga menuturkan jika sastra dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan pendidikan moral. Maka ini berarti karya sastra dapat menggambarkan dinamika sosial, hubungan antarmanusia, dan nilai-nilai kemanusiaan termasuk nilai sosial yang dapat dijadikan teladan.

Sosiologi sastra berkenaan dengan hubungan sosial antar masyarakat dalam lingkungannya. Baety dkk. (2022, hlm. 94) menyebutkan bahwa sosiologi sastra menyajikan perspektif yang berbeda terhadap karya sastra yang dalam proses penciptaannya karya sastra memiliki keterkaitan erat dan tidak terlepas dari kehidupan sosial. Karya sastra yang dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra tidak terbatas pada pandangan sebagai buah khayalan pengarang saja, tetapi juga sebagai kritik ataupun refleksi dari kondisi sosial tertentu. Menurut Kurniawan (2012, hlm. 5), analisis sosial terhadap karya sastra merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra, memuat pandangan sosial penulis, perspektif pengarang terhadap dunia, dampak dari struktur sosial masyarakat atas karya sastra maupun sebaliknya, dan peran sastra untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan sosial. Maka dari itu nilai sosial berkaitan erat dengan sosiologi sastra. Damono (2022, hlm. 6) menuturkan jika dalam sosiologi sastra, analisis teks menjadi metode yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi struktur karya sastranya yang kemudian digunakan guna memahami lebih jauh lagi gejala sosial yang berada di luar karya sastra. Gejala sosial dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial. Melalui pemahaman struktur tersebut, peneliti dapat menelusuri nilai yang terkandung di dalamnya merupakan bagian dari gejala sosial karena berasal dari luar karya sastra tersebut. Selaras dengan pernyataan tersebut, Woods (Fiyani, 2011: hlm. 15) menyebutkan bahwa nilai sosial merupakan seperangkat pedoman umum yang telah terbentuk sedari lama untuk berfungsi mengarahkan tingkah laku serta menjadi tolok ukur dalam mencapai kepuasan dan keteraturan hidup sehari-hari. Nilai sosial menjadi pedoman perilaku warga masyarakat sehingga keberadaannya mencerminkan realitas sosial yang ada. Nilai sosial juga memengaruhi cara pandang dan penilaian seseorang terhadap berbagai situasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai sosial yang tergambar dalam karya sastra dapat diposisikan sebagai bagian dari gejala sosial yang menjadi objek kajian sosiologi sastra.

Sebagai pendekatan kritis dalam kajian sastra, sosiologi sastra memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antara karya sastra dan realitas sosial yang dihadirkan dalam sebuah teks fiksi. Maka, salah satu cerpen yang menarik untuk dianalisis

dari segi nilai sosial dengan perspektif sosiologi sastra yaitu cerpen *Zamrud* karya Danarto. Cerpen ini merupakan salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Ikan-Ikan dari Laut Merah* karya Danarto. Sejalan dengan itu, Zubaedi (2012, hlm. 12) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial berperan menjadi pedoman untuk bersikap dan berperilaku saat berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya, sehingga eksistensinya dapat diterima di masyarakat.

Penelitian Septina dkk. (2024) dengan judul *Nilai Sosial dalam Novel Canai Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra)* terdapat kesamaan bidang kajian yakni mengkaji nilai sosial dengan pendekatan sosiologi sastra. Dari novel yang telah dianalisis tersebut ditemukan nilai sosial berupa kasih kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Penelitian ini juga merepresentasikan karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat melalui nilai sosial yang berfungsi sebagai cara berpikir dan bertingkah laku, untuk memberikan perlindungan, serta menjadi motivasi untuk berbuat kebaikan. Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengkaji nilai sosial melalui sosiologi sastra pada objek yang berbeda yaitu cerita pendek berjudul *Zamrud* karya Danarto.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji karya-karya Danarto, sebagian besar penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan pada aspek struktur naratif, gaya bahasa, dan lain sebagainya. Salah satu penelitian yang ditulis oleh Trisanto dkk. yang berjudul *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kacaping Karya Danarto (Sebuah Kajian Stilistika)* berfokus pada aspek gaya bahasa yang di dalam kumpulan cerpen tersebut memuat cerpen *Zamrud*. Literatur terkait kajian cerpen *Zamrud* masih minim, peneliti belum menemukan penelitian terkait cerpen ini yang secara komprehensif mengintegrasikan pendekatan sosiologi sastra untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam cerpen tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk mengisi kekurangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengkaji nilai sosial pada cerpen *Zamrud karya Danarto* dengan perspektif sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra dipakai pada penelitian ini akan mengungkap bagaimana cerpen tersebut merepresentasikan nilai sosial yang dapat menggambarkan realitas sosial yang terdapat dalam cerpen karya Danarto tersebut. Harapan dari hasil penelitian ini dapat turut andil dalam memberikan pemahaman pada pembaca mengenai hubungan antara sastra dan masyarakat. Dengan demikian, pembaca dapat memahami sejauh mana karya sastra tersebut dapat menggambarkan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Metode yang menggunakan data kualitatif lalu dipaparkan secara deskriptif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat kualitatif yaitu berupa rangkaian kata-kata atau deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif dengan menjelaskan temuan-temuan secara rinci, sistematis, dan objektif sesuai dengan konteks penelitian. Toenlloe (2021, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan pemaknaan terhadap fakta yang didasari interpretasi fakta tanpa bergantung pada langkah-langkah statistik dan teknik penghitungan deskriptif sejenis lainnya. Menurut Sahir (2021, hlm. 7), metode penelitian deskriptif dimaknai sebagai sifat penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena berdasarkan data yang akurat yang

dan diteliti secara sistematis. Jenis penelitian ini dimanfaatkan untuk mengkaji dan memahami berbagai peristiwa, fenomena, maupun kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui pendekatan sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik baca, catat, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu memakai model Miles dan Huberman mengenai nilai sosial yang terdapat dalam cerpen *Zamrud* karya Danarto. Menurut Sugiyono (2018), analisis data menggunakan model Miles & Huberman dapat dilakukan melalui tiga langkah utama yakni berupa reduksi data, penyajian data, lalu kesimpulan dan verifikasi. Model ini memungkinkan proses analisis dilakukan secara sistematis, mendalam, dan terarah sesuai tujuan penelitian sastra berbasis nilai sosial. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi nilai sosial menggunakan kajian sosiologi sastra dari cerpen *Zamrud* karya Danarto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis pada cerpen *Zamrud* yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Ikan-Ikan dari Laut Merah* karya Danarto. Hasil analisis data akan dipaparkan dalam bentuk tabel menggunakan teori dari Zubaedi (2012, hlm 13) yang terbagi menjadi tiga nilai sosial yaitu nilai sosial kasih sayang (*loves*), nilai sosial tanggung jawab (*responsibility*), dan nilai sosial keserasian hidup (*life harmony*). Adapun hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut.

A. Nilai Sosial Kasih Sayang (*Loves*)

Nilai sosial kasih sayang terbentuk dari sikap dan perilaku tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. Sikap-sikap yang membentuk nilai ini menurut Zubaedi yaitu sikap pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, serta kepedulian. Nilai sosial kasih sayang sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut.

Istri, yang masih menyusui Lady Kayangan, melirik dan merasakan keresahan saya yang cukup kejam terhadap makanan.

"Pelan-pelan makannya, Pa," kata ibunya anak-anak.

"Saya oke-oke saja lho, Ma," jawab saya. (Danarto, 2016: hal. 42)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk nilai sosial kasih sayang yang tercermin dari sikap kepedulian tokoh istri yang mengingatkan suaminya untuk tidak makan terburu-buru. Jika tokoh istri tidak peduli, ia tidak akan berkata demikian pada suaminya dan membiarkannya tersedak oleh makanan. Maka dapat dilihat ada sikap peduli yang diberikan tokoh istri pada suaminya.

Saya mau menggantikan sopir supaya ia bisa beristirahat tapi ia menolak. (Danarto, 2016: hal. 45)

Pada kutipan tersebut, terdapat bentuk nilai sosial kasih sayang yang tercermin dari sikap kepedulian dan tolong menolong yang ditawarkan tokoh saya sebagai majikan pada sopirnya. Tokoh saya memiliki rasa peduli dari sikap yang diperlihatkannya yaitu dengan menawarkan bantuan atau pertolongan pada sopirnya agar bias bergantian untuk beristirahat. Walaupun mendapat penolakan, setidaknya tokoh saya sudah memiliki sikap peduli dengan menawarkan bantuan.

“Insya Allah tidak, Pak,” jawab sopir saya yang sudah ikut selama sepuluh tahun itu.
(Danarto, 2016: hal. 46)

Pada kutipan tersebut, terdapat bentuk nilai sosial kasih sayang yang tercermin dari sikap pengabdian seorang sopir yang telah bekerja selama sepuluh tahun pada majikannya. Dapat dilihat dari respon yang diberikan tokoh sopir karena ia merasa itu sudah menjadi tugasnya untuk mengabdikan diri sebagai sopir dan tidak ingin merepotkan majikannya karena ia masih kuat dan bisa untuk mengemudikan mobil majikannya.

Saya renggut dia dan menggendongnya, tapi dia sudah tak bergerak sama sekali. Saya peluk bayi saya yang terkulai erat-erat sambil menjerit dan menangis sejadi-jadinya.
(Danarto, 2016: hal. 47)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk nilai sosial kasih sayang yang tercermin dari sikap kepedulian tokoh saya pada anak bayinya. Tokoh saya merupakan seorang Ayah yang sangat memiliki rasa kasih sayang pada anaknya, dapat dilihat saat tokoh saya masih peduli untuk menggendong dan memeluk bayinya yang sudah tak bergerak. Rasa sayangnya pun dapat tergambar juga saat ia menjerit dan menangis untuk meratapi keadaan bayinya itu.

Bagaimana mungkin ini terjadi? Saya genggam erat dan menciumi tangan orang tua ini berkali-kali.

“Bapak telah menyelamatkan nyawa kami sekeluarga,” ujar saya sesenggukan.
(Danarto, 2016: hal. 48)

Pada kutipan di atas, terdapat bentuk nilai sosial kasih sayang yang tercermin dari sikap kepedulian tokoh Bapak tua untuk menolong mereka yang bahkan merupakan orang asing baginya atau orang yang tidak ia kenal. Tokoh Bapak tua ini mencontohkan sebagaimana seorang manusia harus mau menolong sesama, walaupun pada orang yang tidak kenal.

Setelah beristirahat sehari, kami bersama Kakek dan Nenek berbondong bersilaturahmi ke Pak Kasan Menhad di Gabudan, Solo Selatan. (Danarto, 2016: hal. 49)

Pada kutipan tersebut, terdapat bentuk nilai sosial kasih sayang yang tercermin dari sikap kepedulian dan kekeluargaan yang diberikan oleh keluarga tokoh Saya dengan bersilaturahmi ke kediaman Pak Kasan Menhad yang ternyata merupakan Bapak tua yang telah menolong mereka. Dapat dilihat jika keluarga tokoh Saya memiliki sikap kekeluargaan dan peduli pada orang yang telah menolong mereka dengan mengunjunginya.

B. Nilai Sosial Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Nilai sosial tanggung jawab terbentuk dari sikap tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. Sikap-sikap yang membentuk nilai ini menurut Zubaedi yaitu sikap rasa memiliki, disiplin, dan empati. Nilai sosial tanggung jawab sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut.

Begitulah, dengan berat hati PHK untuk ribuan buruh saya umumkan. Banyak buruh lelaki dan perempuan menangis. Saya pun tak kuasa menahan titik air mata. (Danarto, 2016: hal. 44)

Pada kutipan tersebut, terdapat bentuk nilai sosial tanggung jawab yang tercermin dari sikap tanggung jawab tokoh Saya dengan masih memiliki rasa empati sebagai seorang atasan pada karyawannya sampai ia menitikkan air mata karena ikut bersedih.

Mereka tidak tahu, saya diam-diam memperjuangkan nasib mereka di depan redaksi. Saya usulkan supaya tidak terjadi PHK dengan gaji yang dikurangi setiap bulannya. (Danarto, 2016: hal. 45)

Pada kutipan tersebut, terdapat bentuk nilai sosial tanggung jawab yang tercermin dari sikap tanggung jawab yang tercermin dari rasa empati tokoh Saya dengan ikut membantu memperjuangkan nasib karyawannya dengan mengajukan usulan pada redaksi, sebagaimana seorang atasan yang harus ikut bertanggung jawab walaupun tokoh apa yang telah dilakukan tokoh Saya ini tidak diketahui para karyawannya.

C. Nilai Sosial Keserasian Hidup (*Life Harmony*)

Nilai sosial keserasian hidup terbentuk dari sikap dan perilaku tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. Sikap-sikap yang membentuk nilai ini menurut Zubaedi yaitu sikap keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Nilai sosial keserasian hidup sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut.

Kedua perempuan aktivis itu kami hormati dan kagumi meski sangat merepotkan kami. (Danarto, 2016: hal. 43)

Pada kutipan tersebut, terdapat bentuk nilai sosial keserasian hidup yang tercermin dari sikap toleransi tokoh Saya pada dua tokoh perempuan aktivis yang bersebrangan dengannya. Meskipun tokoh Saya memiliki rasa ketidaknyamanan pada keduanya, ia tetap memberikan kekaguman terhadap sikap positif kedua perempuan itu dengan menghormatinya.

Analisis yang telah dipaparkan di atas menghasilkan data berupa 9 nilai sosial yang terbagi menjadi tiga bentuk nilai sosial yakni 6 nilai kasih sayang, 2 nilai tanggung jawab dan 1 nilai keserasian hidup. Dari hasil analisis ini bentuk nilai sosial yang terkandung dalam cerpen *Zamrud* karya Danarto lebih dominan pada nilai kasih sayang. Berdasarkan kutipan dalam tabel di atas, nilai kasih sayang terbentuk dari komponen sikap kekeluargaan, sikap kepedulian pada sesama anggota keluarga, sikap pengabdian sopir pada majikan, dan sikap tolong menolong pada orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal tetapi sedang membutuhkan bantuan. Nilai tanggung jawab terbentuk dari komponen sikap empati yang dimiliki tokoh utama pada penderitaan yang sedang dialami orang lain. Terakhir, terdapat nilai keserasian hidup yang terbentuk dari sikap toleransi yang dimiliki tokoh utama pada tokoh aktivis walaupun mereka tidak sejalan dengannya. Nilai-nilai tersebut muncul dikarenakan latar budaya kondisi masyarakat yang digambarkan dalam cerita. Pengarang ini menyampaikan ceritanya sebagai pesan akan berkehidupan baik antar sesama manusia tak lupa kritik akan perilaku buruk yang kerap kali dilakukan oleh manusia tanpa sadar dan dampak yang akan diterimanya. Ini berarti karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial. Setiap unsur di dalamnya merupakan cerminan atau pandangan pengarang terhadap realitas sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, sastra hadir sebagai representasi kehidupan masyarakat, yang tidak hanya

menampilkan gambaran sosial, tetapi juga mengungkap nilai dan persoalan kemanusiaan yang hidup di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Ratna (2013, hlm. 269), bahwa karya sastra baik dari segi bentuk atau isinya, sebagian maupun seluruhnya, berasal dari kehidupan sosial.

Cerpen seringkali mengandung nilai-nilai tersembunyi di balik narasinya. Kosasih dan Kurniawan (2020, hlm. 111) mengemukakan jika sebuah cerpen kerap kali memiliki hikmah atau palajaran yang dapat dipetik dari perilaku tokohnya ataupun peristiwa yang terjadi karena umumnya dalam cerpen mencerminkan nilai-nilai agama, budaya, sosial atau moral. Nilai-nilai tersebut termasuk ke dalam nilai kehidupan. Nilai sosial bisa dikatakan memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Aminuddin (2015, hlm. 85), nilai sosial berkenaan dengan aturan tata pergaulan atau hubungan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Layaknya seorang anak yang menunjukkan sikap sopan santun serta perilaku hormat dengan orang yang lebih tua, gotong royong, dan saling menolong antar sesama tanpa membedakan. Selaras dengan itu, Zubaedi (2012, hlm. 12) juga menjelaskan mengenai nilai-nilai sosial yang berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang penuh kasih sayang terhadap sesama, menjaga keharmonisan, menerapkan kedisiplinan, menjunjung tinggi demokrasi, serta hidup bertanggung jawab. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen yang dianalisis mengandung nilai-nilai sosial yang beragam, seperti sikap toleransi, keadilan, empati terhadap sesama, serta kesadaran akan tanggung jawab individu dalam kehidupan bermasyarakat. Pada cerpen *Zamrud* karya Danarto terdapat 9 nilai sosial yang terdiri dari 6 nilai kasih sayang, 2 nilai tanggung jawab, dan 1 nilai keserasian hidup.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan analisis nilai sosial dengan sumber atau objek analisisnya dari cerita pendek *Zamrud* karya Danarto menggunakan kajian sosiologi sastra. Hasil dari analisis yang ditemukan oleh peneliti memuat 9 nilai sosial yang terdiri dari 6 nilai kasih sayang, 2 nilai tanggung jawab, dan 1 nilai keserasian hidup. Nilai-nilai sosial yang telah ditemukan tersebut, terbentuk dari aspek sikap kekeluargaan, kepedulian, pengabdian, tolong menolong, empati, dan toleransi. Nilai sosial yang terkandung dalam cerpen ini juga merepresentasikan karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat melalui nilai sosial yang berfungsi sebagai cara berpikir dan bertingkah laku, untuk memberikan perlindungan, serta menjadi motivasi untuk berbuat kebaikan. Oleh karena itu, cerpen yang mengandung nilai-nilai sosial tidak hanya memperkuat kemampuan literasi pembaca, tetapi juga menggambarkan sikap-sikap positif yang dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan antar individu maupun kelompok di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai sosial yang muncul dalam teks cerpen memperlihatkan bagaimana Danarto memanfaatkan sastra sebagai medium kritik sekaligus pengingat akan pentingnya kesadaran sosial dalam kehidupan. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karya Danarto tidak hanya menampilkan unsur magis, akan tetapi juga memuat representasi sosial yang mencerminkan realitas budaya di masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi peneliti di bidang sastra dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai sosial dihadirkan dalam sebuah karya serta membuka peluang untuk kajian lanjutan dengan sudut pandang yang lebih luas dan kajian yang lebih mendalam. Bagi pembaca, penelitian

ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk memahami bahwa teks sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampai pesan sosial yang relevan dengan kehidupan di masyarakat. Temuan yang diperoleh juga diharapkan turut berkontribusi pada pengembangan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah, khususnya bagi pendidik dalam merancang pembelajaran sastra yang mampu mengintegrasikan nilai sosial secara kontekstual sehingga peserta didik dapat belajar memahami teks sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Baety, S. N., Muchyi, D. M. Z., & Fauziyyah, D. F. (2021). *Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Rapijali 1: Mencari Karya Dee Lestari*. Jurnal Literasi: Universitas Pasundan. [online]. Tersedia: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/5044>
- Bahari, I., Hidayati, P. P., & Fauziyyah, D. F. (2021). *Analisis Makna Kias Dalam Gaya Bahasa Cerpen Semangkuk Perpisahan di Meja Makan Karya Miranda Seftiana dan Pemanfaatannya Terhadap Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI SMA*. Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. [online]. Tersedia: <http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahterasia>
- Damono, Sapardi D. (2022). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danarto. (2016). *Ikan-Ikan dari Laut Merah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fauziyyah, D. F. & Sumiyadi. (2020). *Nilai-nilai Didaktis dalam Novel Burung-Burung Kecil karya Kembangmanggis*. Jurnal Semantik. [online]. Tersedia: <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/1667>
- Fiyani, Mega. (2011). *Nilai Sosial Dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra*. UIN Syarif Hidayatullah. [online]. Tersedia: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/454>
- Kosasih, E., Kurniawan E. (2020). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru. (2012). *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahir, Syafrida H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). *Nilai Sosial dalam Novel Canai Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra)*. Jurnal Bahasa dan Sastra: STKIP PGRI Ponorogo. [online]. Tersedia: https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/212?utm_source=chatgpt.com
- Sugiyono. (2018.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Toenlio, A. J. (2021). *Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan Landasan, Teori, dan Panduan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Trisanto, T., Syam C., Seli S. (2013). *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kacapiring Karya Danarto (Sebuah Kajian Stilistika)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. FKIP Untan Pontianak. [online]. Tersedia: <https://share.google/x6TZiKF1hfMJokEfb>
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.